



PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

# KAPITA SELEKTA

---

MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN

Judul Buku : Kapita Selekta Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan  
“Isu – Isu Pendidikan di Era 4.0”

Diterbitkan Oleh :

UKI PRESS

Universitas Kristen Indonesia

Jalan Mayjen Sutoyo 2

Cawang, Jakarta 13630

Website : [www.uki.ac.id](http://www.uki.ac.id)

Cetakan I : Mei 2019

Editor : Mesta Limbong

Sampul : Roy Immanuel Putra Tobing

ISBN : 978 – 979 – 8148 – 94 – 1



## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji Syukur kepada Tuhan kita yang Maha Esa yang telah memimpin dan memberi kesempatan kepada Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia khususnya Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan untuk melaksanakan kegiatan Kapita Selektta dengan tema “*Isu – Isu Pendidikan di Era 4.0*” yang berlangsung di Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019.

Kajian yang disampaikan erat hubungannya dengan situasi dan kondisi pendidikan yang sedang dipengaruhi kemajuan teknologi yang begitu kuat pengaruhnya. Untuk itu, paparan yang disampaikan dari Praktisi dan Akademisi yang mengisi kegiatan Kapita Selektta semoga bermanfaat bagi mahasiswa/i yang sedang medalami bidang Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan.

*Salam Hangat*

Ketua Program Studi  
Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
<b>1. Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, MM.</b>	
Metode Pembelajaran di “Era Industri 4.0”	1 - 18
<b>2. Dr. Vivid F. Argarini, B.Arts.</b>	
Kreativitas Kelas Di Era Pendidikan 4.0	19 - 37
<b>3. Dr. Bintang R. Simbolon, M.Si.</b>	
Pentingnya Membangun Komunikasi Yang Baik Melalui Pengenalan Akan Temperamen Mitra Komunikasi	38 – 69
<b>4. Dr. rer.pol. Ied Veda R.Sitepu, SS., MA.</b>	
Peran Perguruan Tinggi dalam menyiapkan SDM di Era Revolusi Industri 4.0	70 – 84
<b>5. Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi</b>	
Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Atas Era Revolusi Industri 4.0	85 - 95

## **Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Atas Era Revolusi Industri 4.0**

*Mesta Limbong*  
[mesta.limbong@uki.ac.id](mailto:mesta.limbong@uki.ac.id)

### ***Abstrak***

*Di era “big data” yang begitu deras mengalir berdampak terhadap manajemen kelas yang berlangsung di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran. Untuk itu, manajemen kelas yang selama ini dilakukan secara konvensional harus mengalami terobosan dengan memanfaatkan media elektronik dan pembelajaran yang variatif. Dengan demikian diperlukan keterbukaan dan kemampuan guru mengenali setiap peserta didik secara utuh, serta harapan yang positif dari setiap peserta didik dan mengetahui desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga era revolusi industri 4.0 memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku peserta didik.*

***Kata kunci: Era Industri 4.0, Manajemen Kelas, Karakteristik Siswa SMA***

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi industri sangatlah berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia di dalam segala aspek kehidupan dan proses kehidupan yang berlangsung. Hal ini diawali dari penemuan Mesin Uap oleh James Watt tahun 1780, dimana dunia pendidikan adalah barang mewah sehingga yang dapat bersekolah adalah orang-orang kaya dan masyarakat belajar bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berdagang, berteman dengan alam serta *learning by doing* (melakukan sambil belajar). Kemudian berlanjut dengan revolusi industri yang kedua pada awal abad ke sembilan belas (1870), dimana dibutuhkan tenaga yang terampil dan siswa datang dengan tanpa pengetahuan. Dengan demikian, sekolah atau pendidikan berusaha untuk menciptakan tenaga terampil yang dapat beradaptasi dengan cepat di dunia industri ataupun perkantoran lainnya. Siswa dididik dengan pengetahuan dalam satuan mata pelajaran, lalu diuji untuk mengevaluasi apakah siswa masih ingat apa yang diajarkan dalam satuan pendidikan tersebut. Ini menciptakan kerangka kerja yang kaku dari disiplin studi, lalu standar pendidikan sampai kepada pengujian standar yang sudah terstruktur. Demikian terjadi seperti dalam dunia industri yang menyerupai jalur produksi yang sudah terpaku pada alur dan cara kerja yang ditetapkan dengan kaku.

Hal ini berlanjut terus sampai pada tahun 1970 terjadi perubahan sesuai dengan perubahan industri ketiga pada saat itu yaitu komputerisasi dalam dunia pendidikan. Tetapi perubahan tersebut tidak terlalu berdampak besar terhadap materi dan proses pendidikan. Yang terjadi adalah penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam proses pendidikan dan administrasi pendidikan.

Para profesional pendidikan memanfaatkan teknologi melengkapi guru atau dosen dengan komputer. Hal ini memungkinkan pengajaran, pembelajaran, dan penilaian dibantu mesin atau komputer. Demikian juga dengan sistem pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dan informasi tentang materi pendidikan dapat diakses melalui teknologi internet, tetapi struktur pendidikan masih berada pada kerangka pendidikan yang ditetapkan terdahulu dan cenderung kaku. Hasil proses belajar mengajar diuji dan dievaluasi oleh kriteria yang ditetapkan dengan memperlakukan pendidik dan peserta didik dalam jalur produksi sama seperti di era revolusi industri tahap kedua.

Era Revolusi Industri (2011), tahap keempat, membuat perubahan besar dan pakar pendidikan menyadari akibat yang sangat signifikan dan mendalam di bidang manajemen pendidikan, baik dalam proses maupun dalam konten pendidikan itu sendiri. Hal ini juga tentu berpengaruh terhadap manajemen kelas yang dilakukan guru atau dosen untuk mencapai capaian pendidikan itu sendiri. Dari awalnya siswa maupun mahasiswa berada pada situasi yang siap untuk diisi menjadi siswa atau mahasiswa yang sudah memiliki pemahaman tertentu serta tuntutan lingkungan yang menginginkan kemampuan yang multi disiplin dan keterampilan.

Dengan demikian, revolusi industri 4.0 membutuhkan perubahan yang mendasar dalam aspek utama pendidikan baik materi, penyampaian (pedagogik), dan struktur (manajemen pendidikan). Dalam struktur tentu terdapat aktivitas yang berupa manajemen kelas, dimana kegiatan ini akan mempengaruhi ketertarikan siswa, motivasi dan aktivitas pribadi untuk mencapai pendidikan.



## Manajemen Kelas

Lois V. Jhonson dan Mary Nay (1970) konsep tradisional, mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan suatu upaya mempertahankan ketertiban kelas. Sedangkan konsep modern mengatakan manajemen kelas merupakan proses seleksi menggunakan alat tertentu terhadap problem dan situasi.

Pendapat Ahmad Sulaiman (1995) mendefinisikan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Evertson dan Weinstein (2006) menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah *tindakan* yang dilakukan guru untuk mendukung pembelajaran yang memiliki muatan yang berdampak terhadap akademik maupun sosial emosional siswa. Ada lima jenis tindakan berkualitas tinggi, yaitu:

1. mengembangkan kepedulian sehingga ada relasi antar siswa.
2. menerapkan instruksi dengan cara mengoptimalkan interaksi antar siswa untuk belajar.
3. mendorong keterlibatan siswa dalam tugas akademik, yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode manajemen kelompok (misalnya, dengan menetapkan aturan dan prosedur kelas, lihat Marzano et al., 2003).
4. mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan pengaturan diri siswa.
5. menggunakan intervensi yang tepat untuk membantu siswa dengan masalah perilaku.

Brophy (2006) menyajikan definisi yang hampir sama: "Manajemen kelas mengacu pada tindakan yang diambil untuk menciptakan dan memelihara lingkungan

belajar yang kondusif untuk instruksi yang berhasil seperti mengatur lingkungan fisik, menetapkan aturan dan prosedur, mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran dan manajemen dalam kegiatan.

Dari definisi tersebut di atas, menekankan pentingnya tindakan yang dilakukan para pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa, manajemen kelas diharapkan berpengaruh terhadap perubahan sosial-emosional dan akademik peserta didik. Untuk itu dibutuhkan kemampuan guru untuk memanfaatkan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekitar dimana kelas tersebut dilaksanakan. Bukan hanya sekedar pemanfaatan media untuk memperkaya materi, lalu juga sebagai alat penyampaian, tetapi bagaimana teknologi tersebut diberdayakan untuk memenuhi capaian belajar-mengajar. Manajemen kelas adalah aktivitas yang dapat dirancang untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan kualitas interaksi antar relasi sosial yang lebih baik, dan mencapai perilaku yang sesuai dengan harapan para pendidik terhadap siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **Pendekatan Manajemen Kelas**

Untuk memperjelas pelaksanaan manajemen kelas, dimana banyak metode yang dipergunakan dalam proses dan terstruktur, dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Seperti: mengkondisikan kelas tetap tertip dan tanpa intimidasi, atau melakukan pengelolaan kelas dengan cara permisif dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik, dan dapat juga dengan melakukan pendekatan yang bersifat instruksional. Mungkin masih banyak metode yang dapat dilakukan untuk

pengembangan dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Tujuannya dapat dipastikan untuk mempengaruhi perilaku dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Pendekatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru tentu harus didahului oleh evaluasi atas kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri dan disesuaikan dengan keberadaan lingkungan sekolah untuk tercapainya capaian pembelajaran.

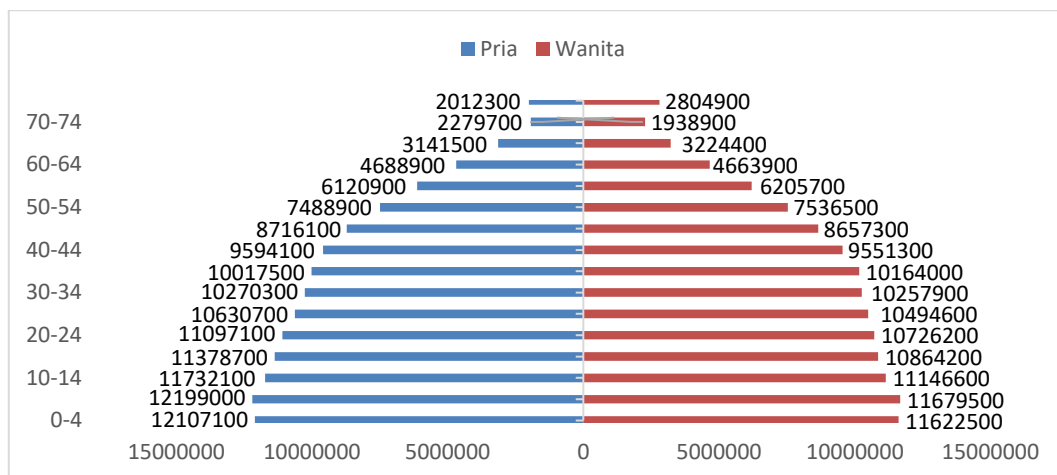
Seperti yang dikemukakan Arikunto (2000), tujuan manajemen kelas untuk: mewujudkan situasi kelas untuk mengembangkan kemampuan yang semaksimal mungkin, menghilangkan hambatan, menyediakan fasilitas, membina relasi sosial.

Paparan Kompas tertanggal 22 Februari 2017, dijelaskan pentingnya manajemen kelas dengan memperbaiki pembelajaran di kelas, perlunya menumbuhkan moral pembelajaran dan kehadiran guru bermutu. Untuk itu, perlu pembelajaran yang otentik yaitu, perlunya penilaian yang realitas dalam pembelajaran, perlu pelatihan yang terencana, sistematis dan berkelanjutan. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas hasilnya benar-benar mengikuti proses. Dengan demikian, perilaku yang diharapkan dari proses yang terjadi di kelas, antara lain, perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan menjadi dasar/fondasi bagi kehidupan selanjutnya. Pemanfaatan media digital termasuk salah satu faktor yang perlu diperhatikan supaya berdampak bagi proses pembelajaran dan berdampak pula terhadap perilaku yang diharapkan.

### **Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Atas**

Siswa yang mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas adalah peserta didik berusia 14-18 tahun. Dari grafik 1 jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok usia remaja jumlahnya puluhan juta. Dari aspek perkembangan usia

tersebut memiliki karakteristik yang unik, seperti: keingintahuan yang begitu kuat, memiliki energi yang luar biasa besarnya, mulai mencari identitas diri dan pada saat mengalami ketidakstabilan, karena adanya perubahan hormonal, fisik (perubahan fisik yang mulai menunjukkan identitas dirinya sebagai wanita, pria). Teori perkembangan mengemukakan bahwa di usia ini, menurut Santrock (2009) mudah rapuh, masa bergolak ada perubahan suasana hati, mulai menentukan jati diri. Kondisi ini tentunya tidak dapat disamakan dengan kondisi remaja saat ini. Seperti: hidup sepertinya lebih mudah dijalani, bersosialisasi dengan mudah walaupun kurang menyadari dampak yang tidak diharapkan dan fasilitas teknologi yang tidak terbendung memudahkan mereka mengakses banyak hal, yang mungkin juga tidak diperlukan dalam kehidupan masa remajanya.



Grafik 1, Perbandingan Remaja Pria dan Wanita

Ada keterkaitan yang sangat erat dari pemanfaatan media elektronik dengan perubahan perilaku dalam menyelesaikan tugas. Sebagai contoh untuk mencari padanan kata, menterjemahkan bahasa asing serta belajar dengan cepat dapat

menggunakan media pendukung seperti *smart phone*, *hand phone*, tanpa harus meranjak dari tempat duduk. Artinya, penyelesaian berbagai tugas-tugas yang melibatkan siswa tidak harus duduk manis di kelas. Tetapi guru-guru harus mampu memahami kebutuhan dan harapan peserta didik yang termasuk dalam kelompok milenial supaya tetap produktif dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah.

Perubahan perilaku siswa SMA mungkin tidak seperti yang diharapkan, tidak sesuai dengan harapan, seperti: kurang bertanggung jawab terhadap pemakaian waktu, kemungkinan waktu istirahatnya berkurang.

Remaja suka sekali mencoba sesuatu yang baru, karena rasa ingin tahu maupun karena adanya tekanan dari lingkungan seusianya. Di pihak lain, pada masa remaja ada energi yang berlebih dalam diri siswa itu sendiri dan membutuhkan wadah untuk menyalurkannya. Jika tidak diantisipasi sejak dini, bisa saja menjadi penghalang dan hambatan bagi siswa. Misalnya, perubahan hormonal dan perubahan bentuk fisik bisa saja menjadi penghambat bagi siswa. Oleh karenanya, diperlukan adanya wadah dan tempat untuk mengekspresikan dirinya. Apalagi sekarang ini, dengan media elektronik yang begitu dominan dan hampir menguasai kehidupan remaja dan masyarakat pada umumnya. Melalui media elektronik sangat mudah mendapatkan apapun yang diinginkannya. Jika tidak ada kontrol dari lingkungan dapat merugikan siswa. Begitu juga di kelas, bagaimana caranya ada waktu dan peluang menggunakan media tersebut dalam proses yang berlangsung di sekolah/di kelas. Buat aturan main sehingga siswa maupun guru dapat memanfaatkannya ke arah yang benar. Karena interaksi sosial yang terjadi begitu mudah, dapat dimanfaatkan

siswa untuk penambahan pengetahuan yang lebih positif. Tetapi guru yang lebih awal menggunakan dan paham fungsi media yang dimaksud.

Secara perlahan, dunia orang dewasa memahami bahwa masa remaja juga tidak mudah dilalui oleh mereka. Pada masa ini ada masa memberontak, pencarian identitas diri yang harus dipahami pendidik di sekolah. Sehingga pemberontakan yang mereka lakukan masih dalam koridor yang wajar. Bagaimanapun siswa tidak mungkin selalu dalam koridor yang ditentukan. Untuk itu, perlunya komunikasi dan kerjasama antar guru saat melakukan tugas dan kegiatan.

## **Kesimpulan**

Siswa yang berada di tingkat pendidikan SMA seperti yang terdapat di grafik 1 antara perempuan dan laki-laki berjumlah puluhan juta. Berarti mereka membutuhkan pelayanan yang serius untuk mendapat pendampingan dan pelayanan di era revolusi industri 4.0 dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa sebagai pribadi. Kepekaan para pendidik sangat dibutuhkan, supaya mereka melangkah masih dikoridor yang seharusnya sebagai cikal bakal penerus bangsa. Untuk itu, upaya guru memahami kebutuhan peserta didik dan usaha guru tetap meningkatkan diri merupakan upaya yang harus dilakukan secara kontinyu.

Egosentrisme remaja seringkali juga menimbulkan ketidaknyamanan bagi dirinya, tidak memikirkan resiko yang dihadapi, merasa lebih hebat dan mampu melakukan apa yang disukainya. Untuk itu, guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kepekaan, sehingga setiap anak remaja mendapat perhatian sesuai dengan kebutuhannya dengan tidak melupakan perubahan yang begitu kuat di era revolusi industri. Untuk itu, pengelolaan kelas yang dinamis dan menciptakan interaksi yang

sehat serta kemampuan guru melakukan kolaborasi dengan siswa di kelas diharapkan memberikan peluang dan kesempatan kepada setiap remaja di SMA untuk mengekspresikan diri dan potensinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

Arikunto. 2000. Manajemen Kelas. Radjawali.

Indonesia Millennial Report 2019. IDN Research Intitute. Utomo Putra W, dkk.

*Jakarta: Alvara Research Center. Jakarta:2019. E-book.*

Deloitte. 2018. Millennial Disappointed un Business, Unprepared for industry.

Lois V. Jhonson dan Mary Nay. 1970. Management class.

*Effective classroom management strategies and classroom management programs*

*for educational practise.* 2014. Korpershoek, Hanke; Harms, Truus; de Boer,

Hester; van Kuijk, Mechteld; Doolaard,

Simone.[https://www.rug.nl/research/portal/files/15665813/PDF\\_GION\\_rapport](https://www.rug.nl/research/portal/files/15665813/PDF_GION_rapport)

[\\_Effective\\_Classroom\\_Management.pdf](#). 2014. University of Groningen.

Diunduh tanggal 27/1/2019, pukul 11.50.

*Kompas.* 2016. Perbaiki Pembelajaran di Kelas. Jakarta: Kompas, 22/2/2016.

S.J. Winkel. 2014. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Sketsa.



➤ **Prof, Dr. Manahan P, Tampubolon. BSc., SE., MM**

Lahir di Medan / 20 Juni 1952, dan sekarang tinggal di Jl. Belida Raya No.96. Bekasi Selatan 17144 Telp. (021)8843363 ; HP. 08128162296. Beliau menyelesaikan pendidikan Strata 3, Doktor Ilmu Manajemen dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bidang ilmu Manajemen pada tahun 2000 – 2002. Dan saat ini beliau mengajar salah satunya di Program S2 Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, Jakarta dengan mengampu mata kuliah : *Strategic Management, Organization Behavior, Change Management* Promotor Tesis; Ilmu Manajemen. Salah satu karya ilmiah beliau yang terbaru ditulis yakni Beban Moral Pegawai Petugas Lapangan (PDL) Dishub. Pemda DKI Jakarta yang dipublikasikan oleh LPPMPB.UKI 2015, dan juga menulis buku Perencanaan Keuangan Pendidikan (*Education and Finance Plan*) dipublikasikan PT. Mitra Wacana Media Edisi Pertama (2015) ISBN: 978-602-318-047-9. Pengabdian Masyarakat terakhir yang beliau ikuti yakni Orasi Ilmiah pada Dies Natalis UKI ke-62. Membangun Komitmen dan koordinasi dalam Semangat Kesatuan, UKI menjadi PTS Unggulan Kopertis 3. yang diselenggarakan oleh UKI pada tahun 2015. Penghargaan yang ia peroleh diantaranya sebagai Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta (LP2M. PTS) Wil. III dari Pengurusan LP2M. PTS Wil, III DKI Periode 1998-2002.

➤ **Dr. Vivid F. Argarini**

Lahir 08 November 1972 yang telah menyelesaikan S3, PhD Manajemen Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Agustus 2016 adalah seorang Motivator Muda, Praktisi Media & Komunikasi dan Konselor Pendidikan dengan lebih dari 16 tahun pengalaman dalam bisnis media dan hal-hal terkait pendidikan. Pengetahuan yang kuat di media, terutama majalah remaja dan bekerja erat dengan remaja, pendidik dan sekolah atau kampus. Secara konsisten menunjukkan kemampuan untuk menjadi pembicara yang

menarik di forum nasional maupun internasional dan berhasil mengelola tim di berbagai divisi dan proyek. Beliau juga seorang Dosen Fakultas Komunikasi di Universitas Bakrie dari tahun 2018 sampai sekarang. Latar belakang organisasi yang beliau tekuni salah satunya sebagai Kontributor Joy Parenting - Female Radio Network dari tahun 2016.

➤ **Dr. Bintang R. Simbolon, M.Si.**

Lahir di Bandung, 20 Agustus 1965 dan telah menyelesaikan pendidikan S3, Doktor Pendidikan Lingkungan Hidup dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2001 – 2009 yang pada saat ini menjabat sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Kritis Indonesia dan juga beliau adalah seorang dosen di Program Pascasarjana Universitas Kritis Indonesia dengan mengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan dan Pengembangan Teori AP/MP. Selain itu beliau juga aktif melaksanakan penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis KKNI di Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia.

➤ **Dr.rer.pol.Ied Veda Rimrosa Sitepu,SS.,MA.**

Lahir di Bogor, 21 Maret 1967 dan sudah menyandang gelar Doktor Rerum Politik (Dr.rer.pol.) in Higher Education, University of Kassel, Germany (*SK Penyetaraan ijazah Kemristekdikti No. 1505/Belmawa/Kep/IJLN/2014, tanggal 2 April 2014*) pada tahun 2011. Beliau juga anggota dari ASII (*Association of English Studies in Indonesia*) sejak 2015. Dengan menguasai 3 Bahasa (Indonesia, Inggris, Jerman) beliau sering dipanggil menjadi Anggota dan Juri(Team) salah satunya program Kompetisi Debat Bahasa Indonesia Mahasiswa (KDMI) 2018. Salah satu lokakarya bergengsi yang pernah beliau ikuti yakni Tracer study workshop, University of Kassel, Germany, Agustus 2009. Yang kemudian beliau menghasilkan satu loka karya Tracing Whereabouts of Our Graduates: Why and How? Paper disampaikan di University of Santo Tomas, Manila, the Philippines pada 1

Desember 2018. Beliau juga banyak menerjemahkan buku satu diantaranya Pedoman Ujian Anjing Pekerja Internasional dan Anjing Pelacak Internasional. (penerjemah). Jakarta - 2007. Penelitian yang diteliti oleh beliau yaitu Higher Education and the World of Work. Beliau juga mendapatkan banyak Beasiswa antara lain : Deutsche Stiftung fuer Entwicklung (DSE)/Inwent, Germany, Deutsche Akademischer Austauschdienst (DAAD), Evangelischer Entwicklung Dienst (EED), Germany.

➤ **Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi**

Beliau menyelesaikan pendidikan S3, Doktor Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2017 yang pada saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. Sejak tahun 1988 beliau sudah mengajar di S1 program studi Bimbingan Konseling (BK) – Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP). Beliau adalah dosen Berprestasi di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta dengan meraih peringkat Juara dua pada 11 oktober 2012. Salah satu publikasi beliau yakni pada tahun 2014 dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Upaya Mengatasinya - Studi Kasus di Golden Kids UKI masuk dalam Prosiding FKIP UKI dengan ISBN: 978-602-71431-0-4. Beliau juga aktif dalam menghadiri seminar dan pelatihan baik sebagai Narasumber maupun sebagai peserta dalam kegiatan "For 3 rd MALINDO Internasional Counseling Conference" "The Heart and Soul of Counseling" A Reflection. May 29-31. Magelang. 2013. Dan beliau juga seorang Konsultan Lepas untuk Pendidikan di Perkebunan kelapa sawit. 2012 sampai sekarang.



UKI Press  
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang 13630  
Telp. 021 - 8092425 ext 3488  
ukipress@uki.ac.id

ISBN 978-979-6346-94-3



9 789798 148941